# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal pertama kali dikenalkan oleh Spence pada tahun 1973, menurut Spence, teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana suatu pihak internal (manajemen) memberikan informasi atau sinyal yang berguna bagi pihak penerima (investor) yang kemudian akan mempengaruhi perilaku pasar. Tidak hanya memberikan informasi, teori sinyal ini juga membantu mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak luar seperti investor. Dalam konteks laporan keuangan, sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan dengan tujuan untuk memudahkan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan terkait investasi yang kemudian akan berpengaruh terhadap harga saham (Herbowo & Inadi, 2025).

Informasi pada laporan keuangan perusahaan tercermin dari berbagai rasio yang ada pada laporan keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan informasi atau gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada satu periode tertentu. Menurut Adisti dan Eko (2025), informasi atau sinyal yang diterima oleh

investor dapat berupa sinyal baik atau *good news* dan sinyal buruk atau yang kemudian disebut sebagai *bad news.* Informasi ini dapat dikatakan sebagai sinyal baik apabila pada laporan keuangannya menunjukkan pertumbuhan laba yang signifikan. Sebaliknya, apabila laba keuntungan perusahaan mengalami penurunan, hal ini biasanya akan dinilai sebagai sinyal buruk bagi investor (Putri, 2025).

Dalam perspektif teori sinyal, *Return on Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemilik saham. Sehingga investor dapat menginterpretasikan informasi tersebut sebagai salah satu sinyal untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Informasi yang ada pada rasio *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan. Hal ini dapat ditangkap sebagai salah satu sinyal oleh investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui perbandingan hutang dan modal yang dimiliki perusahaan untuk pendanaan keuangan perusahaan. Menurut teori sinyal, investor cenderung akan menilai sebagai *bad news* ketika pendanaan perusahaan diketahui menggunakan hutang yang cukup besar.

**2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Tujuan adanya laporan keuangan yaitu memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor atau kreditur, yang nantinya menjadi salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Bagi investor, adanya laporan keuangan ini digunakan untuk mengetahui performa kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan kegiatan investasi. Sedangkan untuk pihak kreditur seperti perbankan, umumnya laporan keuangan bermanfaat untuk menilai kelayakan kredit perusahaan dan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

**3. *Return* Saham**

*Return* yaitu tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari hasil kegiatan investasi. *Return* sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang perhitungannya berdasarkan data historis. Data historis pada *return* realisasi yaitu ringkasan dari perkembangan saham pada emiten tertentu yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menjadi acuan dalam perhitungan *return* ekspektasi. Sedangkan *return* ekspektasi

merupakan pengembalian yang diharapkan investor di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi sendiri dapat diukur berdasarkan nilai ekspektasi di masa mendatang, model *return* ekspektasi, dan nilai *return* historis (Larasati & Suhono, 2022). Pada penelitian ini, *Return* Saham dihitung menggunakan rumus:

$$Return = \frac{Pt - Pt1}{Pt1} x\ 100\%$$

Keterangan:

*Pt* = Harga saham pada periode ini

*Pt1* = Harga saham pada periode sebelumnya

**4. *Return on Equity Ratio***

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal milik sendiri. ROE menjadi salah satu indikator penting bagi investor untuk mengetahui tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi hasil ROE, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal pemiliknya dengan baik dan efisien. Pada penelitian ini, *Return on Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham} x\ 100\%$$

**5. *Net Profit Margin Ratio***

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut Noryani dan Cahyani (2024), semakin tinggi NPM,

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan. Pada penelitian ini, *Net Profit Margin Ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}\ x\ 100\%$$

**6. *Debt to Equity Ratio***

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendanaan perusahaan yang didanai oleh hutang. Semakin tinggi hasil pada rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan modal terhadap kredit atau pinjaman. Hal ini dinilai investor terlalu beresiko karena berpotensi terjadi gagal bayar atau ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak dapat terlepas dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu dan berikut beberapa contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu**

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Wesso *et. al.,* (2022) | Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan) | *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), *Debt to Equity* (X3), *Return* Saham (Y) | Menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berdampak positif maupun krusial pada pengembalian saham |
| 2. | Setiyanti *et. al.,* (2024) | Analisis Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham | Arus Kas Operasi (X1), Arus Kas Investasi (X2), Arus Kas Pendanaan (X3), Laba Kotor (X4), Ukuran Perusahaan (X5), ROA (X6), DER (X7), *Return* Saham (Y) | Dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 |
| 3. | Laulita dan Yanni (2022) | Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity* | ROA (X1), ROE (X2), DER (X3), EPS (X4), NPM (X5), *Return* Saham (Y) | Diketahui bahwa ROA dan EPS mempengaruhi *Return* Saham secara signifikan negatif. Selanjutnya pada variabel ROE dan NPM mengindikasikan bahwa |

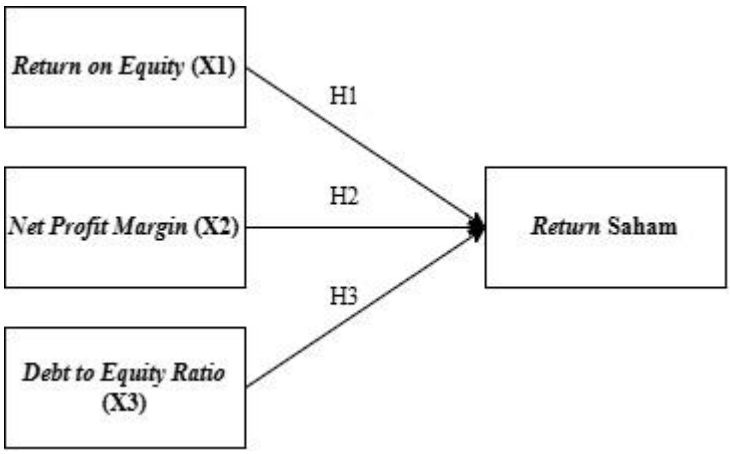
| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | *Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 | | kedua rasio tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* Saham. Sementara itu, untuk variabel DER menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. |
| 4. | Mumtaz dan Irawati (2025) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap *Return* saham Perusahaan Industri Manufaktur sub Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam BEI 2021-2023 | *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), *Current Ratio* (X3), *Cash Ratio* (X4), *Debt to Asset Ratio* (X5), *Debt to Equity Ratio* (X6), *Return* Saham (Y) | Menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt Asset Ratio* (DAR) tidak menunjukkan efek substansial pada *Return* Saham. Kemudian untuk *Current Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan efek yang positif signifikan terhadap *Return* Saham. Sebaliknya, pada *Debt to Equity Ratio* memanifestasikan efek negatif yang signifikan terhadap *Return* Saham |
| 5. | Gunawan dan Widjaja (2021) | Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earnings* | *Return on Assets* (XI), *Return on Equity* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Price Earnings Ratio* (X4), *Return* Saham (Y) | Diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan dengan arah yang positif dan berpengaruh terhadap *Return* Saham. Sedangkan untuk *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | *Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham Perusahaan *Consumer Goods* | | dengan arah negatif dan memberi pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Sebaliknya, pada *Price Earnings Ratio* (PER) memiliki hubungan dengan arah negatif tetapi tidak memberi pengaruh terhadap *Return* Saham. |

*Sumber: Data IDX*

## C. Kerangka Pikir

Umumnya, investor menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pada laporan keuangan, terdapat beberapa rasio keuangan. Tetapi pada penelitian ini, penulis berfokus pada seberapa besar pengaruh *Return on Equity Ratio, Net Profit Margin Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menggambarkan pengaruh variabel independen *Return on Equity Ratio, Net Profit Margin Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada variabel dependen *Return* Saham.




**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**

Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh Variabel Independen (X). Pada penelitian ini, Variabel Dependen (Y) yang digunakan yaitu *Return* Saham.
2. Variabel Independen (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi Variabel Dependen (Y). Pada penelitian ini, Variabel Independen (X) yang digunakan yaitu:
    a. (X1) *Return on Equity Ratio*
    b. (X2) *Net Profit Margin Ratio*
    c. (X3) *Debt to Equity Ratio*

## D. Hipotesis

Menurut Zaki dan Saiman (2021), hipotesis merupakan penjelasan sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang dilandasi teori dan temuan-temuan dari penelitian terdahulu. Karena hipotesis masih

bersifat asumsi, oleh sebab itu perlu dilakukan uji secara empirik atau yang biasa disebut uji hipotesis. Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2024

   *Return on Equity* yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan dari modal yang dimiliki. *Return on Equity Ratio* juga merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan didapatkan investor ketika berinvestasi. Ketika ROE mengindikasikan hasil yang tinggi, artinya perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya menjadi laba keuntungan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan konsep teori sinyal dimana pemilik informasi akan memberikan petunjuk dan akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor karena ketika perusahaan dapat mengelola modalnya secara optimal, kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan dan dinilai memiliki prospek yang baik. Dalam konteks pasar modal, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dengan baik dan optimal akan mendorong minat investor untuk berinvestasi. Sehingga hal ini akan berdampak pada naiknya harga dan *return* saham. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Fradana dan Widodo (2023) yang menyebutkan bahwa

*Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return* Saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *Return on Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Tahun 2017-2024.**

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2024

   *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hasil laba yang dihasilkan dari setiap penjualan. Sederhananya, NPM digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola biaya untuk menghasilkan laba bersih. Dalam perspektif teori sinyal, *Net Profit Margin* yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari kegiatan penjualannya. Sehingga, situasi ini akan memberikan kesan yang positif kepada calon investor sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Kutaningtyas *et. al.,* (2024) yang menjelaskan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan bagi *Return* Saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

   **H2: *Net Profit Margin Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Tahun 2017-2024.**

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2024

   *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hutang dan modal milik sendiri yang digunakan untuk pendanaan perusahaan. Ketika *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil yang tinggi, artinya perusahaan memiliki ketergantungan modal menggunakan hutang. Gagasan ini sejalan dengan konsep teori sinyal yang menjelaskan ketika pendanaan perusahaan diketahui menggunakan hutang yang cukup besar, situasi ini akan ditangkap sebagai sinyal negatif oleh investor karena investor cenderung menilai bahwa kondisi tersebut cukup beresiko bagi kegiatan investasi sehingga akan berdampak pada *return* saham. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Widjaja (2021) yang menjelaskan DER memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *Return* Saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

   **H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Tahun 2017-2024.**